

**KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENGEMBANGKAN PRODUK INOVATIF BATIK *ECOPRINT*  
(Studi Kasus Kewirausahaan Batik “*Godhong Papat*” Di Smp Negeri 4 Jombang)**

Dr. Kustomo, M.Pd<sup>1)</sup>, Dwi Fathurohman, S.Pd<sup>2)</sup>

STKIP PGRI Jombang<sup>1)</sup>

SMP Negeri 4 Jombang<sup>2)</sup>

[kustomo@stkip.ac.id](mailto:kustomo@stkip.ac.id)<sup>1)</sup>, [dwifathurohman@gmail.com](mailto:dwifathurohman@gmail.com)<sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

Selain sebagai bagian dari kepemimpinan dan tugas manajerial, kepala sekolah masih diharapkan memiliki kompetensi kewirausahaan untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya sekolah yang ada, dalam upaya perwujudan visi, misi, tujuan, dan perencanaan strategis sekolah secara nyata. Upaya memajukan, mengembangkan, dan memandirikan sekolah tidak terlepas dari pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah. Harapannya sekolah mampu melakukan pengelolaan secara efektif, efisien, transparan dan akuntanbel dalam memajukan, mengembangkan, dan memandirikan sekolah. SMP Negeri 4 Jombang memiliki produk inovatif yaitu produksi batik dengan memanfaatkan sampah daun sebagai pewarna dan motif, sehingga melatar belakangi dalam pemberian nama batik “*Godhong Papat*”. Berdasarkan hasil penilaian pengawas sekolah dalam penilaian kinerja kepala sekolah pada kompetensi kewirausahaan, Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 mendapatkan kategori baik yang tidak terlepas dari adanya jiwa *entreprneurship* dari kepala sekolah. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari peranan kepala sekolah yang bersungguh-sungguh dalam mengembangkan inovasi tersebut, pantang menyerah dan memiliki motivasi yang kuat.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Kewirausahaan; Kepala Sekolah*

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang diberi tanggung jawab dan amanah untuk menggerakkan serta mengelola sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan sekolah. Berhasilnya seorang kepala sekolah, dapat dikatakan apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai lembaga yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi amanah memimpin dan bertanggung jawab terhadap sekolahnya (Wahjosumidjo, 2010: 81). Karena sifat sekolah yang kompleks dan unik memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, sehingga keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya juga harus berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah.

Sebagai seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah, profesionalitas kepala sekolah dapat tercapai apabila sudah memenuhi syarat dan kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah yang terdiri dari kualifikasi dan kompetensi. Sementara beban kerja Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya, terdiri dari tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.

Upaya memajukan, mengembangkan, dan memandirikan sekolah tidak terlepas dari pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas sekolah. Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Mengenai hal tersebut untuk mewujudkan sekolah yang mandiri dan kreatif diperlukan kepala sekolah yang mempunyai kompetensi kewirausahaan tinggi, sehingga akan mudah menggapai tujuan dan dapat menunjukkan eksistensinya dalam bersaing di era global dengan sekolah lainnya

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu: a) menciptakan inovasi, b) bekerja keras, c) memiliki motivasi yang kuat, d) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, serta e) memiliki naluri kewirausahaan. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan tinggi akan berpengaruh terhadap kemajuan, perkembangan, kemandirian, dan daya saing sekolahnya.

Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha biasanya mempunyai harapan dan tujuan yang terintegrasikan dalam upaya perwujudan visi, misi, tujuan, dan perencanaan strategis sekolah secara nyata. Pada dasarnya hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, situasi, kondisi, dan faktor pendorong lainnya yang ada di sekolah (Mulyasa, 2011). Harapannya sekolah mampu melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien dalam produktifitas untuk memajukan, mengembangkan, dan memandirikan sekolah.

SMP Negeri 4 Jombang memiliki produk inovatif yang merupakan program kewirausahaan sekolah yaitu "Batik *Godhong Papat*". Produk batik ini termasuk kedalam jenis teknik pewarnaan *ecoprint*. Teknik *ecoprint* digunakan untuk menghias permukaan suatu kain

dengan berbagai macam bentuk dan warna (pewarnaan) yang dihasilkan dari bahan alam. Pewarnaan tekstil *ecoprint* ini, salah satunya diterapkan dalam penciptaan produk Batik *Godhong Papat*. Proses *ecoprint* merupakan suatu proses yang unik yaitu melalui pengukusan (*steam*) untuk memunculkan bentuk daun dan warna dari bahan alam (tumbuhan). *Ecoprint* ini tampil dengan membawa ciri khasnya sendiri, yang tertuang dari segi motif dan teknik pewarnaannya. Motif yang tercipta dari bahan print yang berasal dari alam menunjukkan bentuk dan tekstur yang sangat mirip dengan aslinya dengan hasil warna yang sesuai dengan kandungan bahan alam itu sendiri.

Sebelumnya, proses membatik dengan teknik *ecoprint* di SMP Negeri 4 Jombang, hanya sebatas sebagai tugas peserta didik dalam mata pelajaran seni budaya saja. Namun pada tahun 2021, Kepala Sekolah melihat adanya potensi wirausaha sekolah dengan memproduksi batik menggunakan teknik *ecoprint*. Kepala Sekolah beranggapan bahwa peluang pasar pada produk batik *ecoprint* terbuka lebar, hal ini dikarenakan keunikan dari motif dan warna dari batik *ecoprint* yang tidak kalah menarik dari batik dengan pewarna bahan kimia, selain itu masih jarang pengrajin batik yang menggunakan teknik *ecoprint* dalam proses produksinya.

Dalam usaha mewujudkan kemandirian sekolah, Kepala Sekolah diharapkan memiliki kompetensi kewirausahaan untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya sekolah yang ada. Berdasarkan hal tersebut serta melihat adanya peluang batik *ecoprint* yang mampu bersaing di pasar tekstil, Kepala SMP Negeri 4 Jombang tercetus ide untuk mengembangkan batik *ecoprint* sebagai produk inovasi sekolah dengan memberikan merk dagang "*Godhong Papat*". Kepala sekolah sebagai pemimpin juga memiliki tugas Pengelola sekolah, dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dapat mengadaptasi, mengadopsi dan mengembangkan prinsip-prinsip tersebut dalam memahami sekolah sebagai lembaga Pendidikan yang dijalankan dengan mengadaptasi aktivitas prinsip-prinsip kewirausahaan tersebut.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah**

Suyanto dan Abas, (2004) juga menjelaskan kompetensi kewirausahaan dalam lembaga pendidikan mengandung dua pengertian dan penerapan, yaitu: 1) upaya menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan; 2) memanfaatkan potensi yang dimiliki/dapat diupayakan oleh suatu lembaga pendidikan menjadi kegiatan ekonomi sehingga menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk memajukan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah. Profesionalitas kepala sekolah dapat tercapai apabila sudah memenuhi syarat dan kriteria tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2021 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai kepala sekolah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah yang terdiri atas kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah.

Salah satu kompetensi yang diharapkan dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan yang terdiri (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan, (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dan (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Melalui peraturan tersebut, kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi kewirausahaan sebagai persyaratan dalam pengangkatan dan penilaian kinerja calon/kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki jiwa kewirausahaan akan lebih berhasil mengembangkan sekolah karena berkemampuan membangun sekolahnya dengan penuh keberanian “menjual” program dan potensi yang ada untuk memanfaatkan seluas-luasnya bagi perkembangan sekolahnya. Karena itu, kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki jiwa wirausaha, konsep kelembagaan, dan visioner.

Seorang kepala sekolah yang berjiwa kewirausahaan adalah mereka yang memiliki keberanian, berjiwa kepahlawanan dan mengembangkan cara-cara kerja yang mandiri. Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang terus-menerus yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah dalam menjadikan sekolahnya lebih bermutu. Konsep kewirausahaan ini meliputi usaha membaca dengan cermat peluang yang ada, melihat setiap unsur institusi sekolah adanya sesuatu yang baru atau inovatif, menggali sumber daya secara realistis dan dapat dimanfaatkan, mengendalikan resiko, mewujudkan kesejahteraan warga sekolah dan masyarakat.

## **B. Karakteristik Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah**

Jiwa kewirausahaan yang melekat pada diri seorang kepala sekolah merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kegiatan di sekolah. Dalam rangka pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pasti menunjukkan suatu tanda atau karakteristik melalui sikap atau tindakan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah.

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidik (2010: 38-42) dijelaskan bahwa karakteristik kompetensi kewirausahaan kepala sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah dengan patokan: a) kepala sekolah memahami dan mampu menerapkan program-program yang inovatif untuk meningkatkan keefektifan sekolah berupa pembaharuan di bidang kurikulum, keorganisasian, sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, humas, dan ketatausahaan, b) kepala sekolah memiliki kreativitas tinggi yang terlihat dari gagasan, produk, pelayanan, usaha, model baru

yang dihasilkan dan kepala sekolah mengambil peran dalam merealisasikan gagasan baru di sekolah yang dipimpinnya.

- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif dengan patokan: kepala sekolah secara konsisten mampu mengembangkan dan menerapkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah dengan patokan: kepala sekolah memiliki kemauan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah dengan patokan: kepala sekolah mampu menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa: optimisme, pantang menyerah, dan berpikir alternatif.
- 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik dengan patokan: a) kepala sekolah menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa: pengembangan unit usaha, pengelolaan unit usaha, dan pemanfaatan unit usaha sebagai sumber belajar, b) kepala sekolah memiliki keberanian mengambil risiko.

### **C. Prinsip-prinsip Karakteristik Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah**

Prim Masrokan dan Mutohar, (2013) menjelaskan kepala sekolah sebagai entrepreneur harus mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan sebagai berikut. *Pertama*, bertindak kreatif dan inovatif, kompetensi ini memiliki indikator, antara lain: a) menciptakan pembaruan, b) merumuskan arti dan tujuan perubahan (inovasi) sekolah, c) menggunakan metode, teknik, dan proses perubahan sekolah, d) menciptakan dan memanfaatkan peluang, e) menciptakan program inovasi dan kreativitas, f) menciptakan keunggulan komparatif, dan g) mempromosikan sekolah. *Kedua*, memberdayakan potensi sekolah, yang meliputi: a) merencanakan program pemberdayaan potensi sekolah, b) melaksanakan kegiatan pemberdayaan potensi sekolah, c) menjalin kerja sama dengan masyarakat baik lembaga pemerintah maupun swasta. *Ketiga*, menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga sekolah, yang meliputi: a) menumbuhkan iklim yang mendorong kebebasan berpikir untuk menciptakan kreativitas dan inovasi, b) mendorong warga sekolah untuk melakukan eksperimentasi, prakarsa/ keberanian moral untuk melakukan hal-hal baru, c) memberikan rewards atas hasil-hasil kreativitas warga sekolah, d) menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan warga sekolah.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan studi kasus. Menurut Lexy J. Moleong, (2017) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif.

Sedangkan rancangan studi kasus merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus (K.Yin, 2011). Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data terkait dengan kompetensi kewirausahaan Kepala SMP Negeri 4 Jombang dalam mengembangkan produk inovatif batik *Godhong Papat*. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMP Negeri 4 Jombang sebagai lokasi penelitian dan Kepala Sekolah, Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai subjek dalam penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles, (2008) mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH (Studi Kasus Pengembangan Produk Inovatif Batik Ecoprint)**

Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan layanan pendidikan. Sebagai seorang yang diberikan tugas memimpin dan tugas manajerial, tentu kepala sekolah diharapkan memiliki kompetensi yang lebih dibandingkan dengan guru. Kompetensi kepala sekolah terbentuk atas sejumlah indikator yang komprehensif, saling menunjang, dan sinergis. Kompetensi kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah sebagai berikut: “(1) Kompetensi Kepribadian. (2) Kompetensi Manajerial. (3) Kompetensi Kewirausahaan. (4) Kompetensi Supervisi dan (5) Kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi yang diharapkan dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan yang terdiri (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan, (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dan (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

SMP Negeri 4 Jombang saat ini dipimpin oleh Slamet Agus Prastyo, S.Pd. mulai menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 4 Jombang pada bulan April 2021, ini merupakan sekolah ke-dua yang beliau pimpin, sebelum menjadi kepala sekolah, beliau merupakan guru bahasa Indonesia dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMP Negeri 1 Tembelang, kemudian mencalonkan diri sebagai calon kepala sekolah dan diangkat pertama kali menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Ploso. Sebagai kepala sekolah, beliau tentu diharapkan mampu melaksanakan kompetensinya untuk kemajuan sekolah yang ia pimpin. Saat memulai kepala sekolah di SMP Negeri 4 Jombang, beliau dibebani pekerjaan rumah yaitu belum adanya aktivitas kewirausahaan di sekolah ini, baik dari implementasinya kepada kegiatan pembelajaran maupun produk inovatif yang menjadi unggulan sekolah. Sehingga beliau harus berfokus untuk melakukan inovasi di SMP Negeri 4 Jombang.

Berdasarkan data di lapangan secara garis besar terdapat tiga permasalahan utama yang menjadi latar belakang kepala sekolah dalam melakukan inovasi dalam bidang kewirausahaan di sekolah yakni pertama, karena adanya perkembangan zaman terutama perkembangan teknologi informasi, kedua, keinginan untuk menjadikan SMP Negeri 4 Jombang memiliki ciri khas dibandingkan dengan sekolah lain, dan ketiga memanfaatkan sumberdaya yang ada dalam mewujudkan kemandirian sekolah. Dalam upaya mewujudkan sekolah yang mandiri, kepala sekolah diharapkan memiliki ide memanfaatkan potensi sumber daya yang ada untuk menciptakan kewirausahaan sekolah.

Hasan Husain (2008) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisasir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip "*Teamwork*", yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*empathy*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).

Ada 3 faktor pendorong dalam penerapan suatu inovasi yakni: pertama, faktor yang paling kritis adalah sumber-sumber dana; tanpa tersedianya sumber-sumber ini baik yang telah ada maupun yang dapat disediakan tidak mungkin menjalankan inovasi. Kedua, faktor yang kedua ialah kesiapan kapasitas para anggota dalam organisasi tadi; dan Ketiga, karakteristik-karakteristik organisasi yang bersangkutan; seperti pendistribusian wewenang dalam pengambilan keputusan serta kekuatan (*regidity*) cara-cara beroperasinya organisasi yang bersangkutan.

Batik ecoprint (Batik *Godhong Papat*), merupakan produk inovatif dari SMP Negeri 4 Jombang. Keunggulan dari batik ini adalah pada motif dan teknik pewarnaan yang menggunakan bahan pewarna alami seperti kulit pohon, getah, dan sampah daun, sementara motif menggunakan teknik ecoprint yaitu mendapatkan motif dari hasil cap daun secara langsung. Pada awalnya, batik ecoprint di SMP Negeri 4 Jombang hanya sebatas tugas siswa dalam mata pelajaran seni budaya, namun dengan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh kepala sekolah, dan melihat adanya potensi pasar dibidang industri tekstil, maka ditetapkanlah batik ecoprint menjadi produk inovatif SMP Negeri 4 Jombang dengan nama Batik *Godhong Papat*.



(Sumber : Faktualnews.com, Selasa 22 Maret 2022)

Dalam mengembangkan batik *Godhong Papat* sebagai produk inovatif sekolah, kepala sekolah menggunakan berbagai strategi agar dapat mewujudkan cita-cita sekolah yang memiliki ciri khas, diantaranya; (1) kepala sekolah bersungguh-sungguh dalam menjadikan batik ecoprint sebagai produk inovatif sekolah dengan mendirikan workshop *Godhong Papat*, serta membentuk tim produksi sebagai unit khusus dibidang kewirausahaan sekolah yang berasal dari guru; (2) menjadikan batik *Godhong Papat* sebagai seragam bagi guru, tenaga kependidikan dan peserta didik; (3) memasukan kegiatan membatik sebagai ekstrakurikuler untuk menambah kegiatan non akademik peserta didik dan (4) kepala sekolah dengan gigih memperkenalkan batik *Godhong Papat* melalui pameran yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Jombang.



(Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang mengunjungi workshop batik *Godhong Papat*, Sumber : Kabarjombang.com)

Slamet Agus Tri Prastyo sebagai kepala sekolah yang juga memiliki latar belakang seorang wirausaha, juga bertekad untuk memperkenalkan batik *Godhong Papat* ditingkat nasional, bahkan internasional. Hal ini disampaikan Agus pada media massa faktual news yang terbit pada selasa, 22 maret 2022. Selain itu kedepan batik *Godhong Papat* ini tidak hanya berfokus



pada kain saja, namun juga merambah ke industri tekstil lain seperti baju, tas, dan aksesoris lainnya.

Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha mempunyai harapan dan tujuan yang terintegrasi dengan upaya perwujudan visi, misi, tujuan, dan perencanaan strategis sekolah secara nyata. Pada dasarnya hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, situasi, kondisi, dan faktor pendorong lainnya yang ada di sekolah (Mulyasa, 2011: 191).

Berdasarkan hal tersebut maka kepala SMP Negeri 4 Jombang menerapkan kompetensi kewirausahaannya dalam manajerial sekolah yaitu dengan (1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, (2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, (3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin satuan pendidikan, (4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah, dan (5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. Kegiatan ini juga didukung dengan adanya dukungan dari pihak komite sekolah. Dengan harapan sekolah mampu melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien dalam produktifitas untuk memajukan, mengembangkan, dan memandirikan sekolah melalui inovasi batik *Godhong Papat*.

#### **KESIMPULAN**

Sebagai pemimpin dan manajer di lingkungan satuan pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki empat kompetensi salah satunya adalah kompetensi kewirausahaan. Batik ecoprint (batik *Godhong Papat*), merupakan produk inovatif dari SMP Negeri 4 Jombang hasil dari kompetensi kepala sekolah, sebagai pengejawantahan jiwa entrepreneurship, dan kreatifitas kepala sekolah. Strategi yang diterapkan adalah agar dapat mewujudkan cita-cita sekolah yang memiliki ciri khas, diantaranya; (1) kepala sekolah bersungguh-sungguh dalam menjadikan batik ecoprint sebagai produk inovatif sekolah dengan mendirikan workshop *Godhong Papat*, serta membentuk tim produksi sebagai unit khusus dibidang kewirausahaan sekolah yang berasal dari guru; (2) menjadikan batik *Godhong Papat* sebagai seragam bagi guru, tenaga kependidikan dan peserta didik; (3) memasukan kegiatan membatik sebagai ekstrakurikuler untuk menambah kegiatan non akademik peserta didik dan (4) kepala sekolah dengan gigih memperkenalkan batik *Godhong Papat* melalui pameran yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang.

#### **REFERENSI**

- Abas, S. &. (2004). *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Adicita Karya Nusa.
- K.Yin, R. (2011). *Studi Kasus: Desain & Metode*. Raja Grafindo Persada.
- Miles, B. M. dan M. H. (2008). *Buku, Analisis Data Kualitatif Baru, Sumber Tentang Metode-metode*. UIP.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.

Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*. Ar-Ruzz Media.

<https://kabarjombang.com/pesantren-pendidikan/smpn-4-jombang-ciptakan-terobosan-baru-wujudkan-generasi-emas/>

<https://faktualnews.co/2022/03/22/batik-ecoprint-buatan-smpn-4-jombang-bakal-tembus-pasar-internasional/309417/>